

FAKTOR PENYEBAB KESULITAN BELAJAR BAHASA INGGRIS MAHASISWA STKIP PEMBANGUNAN INDONESIA

Khaerati

STKIP Pembangunan Indonesia
Email: khaeratijafaruddin@gmail.com

ABSTRACT

This research aimed at finding out the factors which caused the students of STKIP PI had difficulties in learning English. This research applied qualitative method by adapting and applying coding method. This research also applied coding method in data analysis. Coding is a process of qualitative data displaying in the forms of words, phrases, sentences which were classified as codes and labels. The data collected until saturated. The Data analysis included three stages; data reduction, data display, conclusion and verification. The subjects of the research were taken from 30 students of Biology Education Studi Program in Semester two Academic Year 2019-2020 and 30 students of Economics Education Studi Program in Semester eight Academic Year 2019-2020, STKIP Pembangunan Indonesia. The result of this research showed that there were two general factors which caused the students of STKIP PI had difficulties in learning English. Internal factors which were from the students themselves that included the lack of motivation in learning English, laziness, lack of awareness on the benefits of English itself. Meanwhile, the external factors are divided into two main factors; the first was dealing with the material of English subject like pronunciation, vocabulary mastery, words classification, reading ability, spelling, homonym as well as translating. While the second external factors were dealing with the lack of facilities and resources which could support the learning process, lack of time and supporting atmosphere in practicing English. Based on the findings, it may be concluded generally that there were internal and external factors which caused the students of STKIP PI had difficulties in learning English.

Keywords: factor, difficulties, learning English

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan faktor yang menyebabkan mahasiswa STKIP PI mengalami kesulitan dalam belajar bahasa Inggris. Penelitian menggunakan metode kualitatif yang mengadaptasi panyajian data kualitatif awal dalam bentuk kata-kata, frase, kalimat yang kemudian ditetapkan menjadi kode dan dan label. Data kemudian dikumpulkan sampai mencapai jenu. Analisis data meliputi tiga fase tahap yaitu reduksi data, pemaparan data, kesimpulan dan verifikasi. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa STKIP Pembangunan Indonesia jurusan Biologi semester 2 tahun akademik 2019-2020 sebanyak 30 orang dan jurusan pendidikan Ekonomi semester 8 tahun akademik 2019-2020 sebanyak 30 orang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan yang dihadapi oleh mahasiswa STKIP PI Makassar dalam pembelajaran Bahasa Inggris disebabkan oleh dua faktor secara umum yaitu faktor Internal dan external. Faktor internal berasal dari dalam diri mahasiswa seperti kurangnya motivasi, rasa malas dan kurangnya kesadaran akan manfaat bahasa Inggris. Sementara faktor eksternal ada dua yaitu berhubungan dengan materi yang ada dalam bahasa Inggris seperti pengucapan, penguasaan kosa kata, kelas kata, kemampuan membaca, ejaan atau penulisan, homonim serta penerjemahan. Faktor eksternal yang kedua adalah kurangnya fasilitas yang mendukung proses pembelajaran, waktu yang terbatas dan sumber belajar yang kurang memadai serta lingkungan yang kurang mendukung dalam penggunaan bahasa Inggris. Berdasarkan hasil penelitian tersebut secara umum dapat disimpulkan bahwa terdapat faktor internal dan eksternal yang menyebabkan mahasiswa STKIP Pembangunan Indonesia mengalami kesulitan dalam belajar bahasa Inggris.

Kata Kunci: faktor, Kesulitan, belajar bahasa inggris

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris merupakan mata pelajaran yang harus diajarkan mulai dari tingkat SMP, SMA bahkan merupakan salah satu mata kuliah pada tingkat perguruan tinggi. Seiring dengan perkembangan teknologi dan komunikasi, bahasa Inggris menjadi salah satu kebutuhan untuk menguasai teknologi dan komunikasi tersebut. Bahkan untuk melamar pekerjaan tertentu, beberapa perusahaan mewajibkan kepada calon pelamar untuk menyertakan sertifikat bukti penguasaan bahasa Inggris baik aktif maupun pasif.

Pada tingkat SMP dan SMA, siswa mendapatkan porsi pelajaran bahasa Inggris wajib minimal 2-4 jam pelajaran tiap semester yang ditempuh dalam tiga tahun. Akan tetapi kenyataan menunjukkan bahwa kemampuan bahasa Inggris yang didapatkan oleh sebahagian besar siswa di Indonesia tidak sebanding dengan jumlah alokasi waktu yang telah mereka dapatkan selama 6 tahun. Masih banyak yang harus menambah jam belajar bahasa Inggris di luar sekolah seperti mengikuti, kursus, les atau private. Hal tersebut bisa saja dilakukan jika memiliki dana yang cukup untuk membayar dana les, bagaimana dengan siswa yang kurang mampu untuk membayar biaya les tersebut. Sementara mereka tidak hanya dituntut untuk mempelajari bahkan menguasai keempat skill, namun mereka juga harus memahami elemen bahasa seperti pronunciation (Pelafalan/ pengucapan), vocabulary (kosa kata) dan Grammar (tata bahasa).

Pada tingkat perguruan tinggi, mahasiswa mendapatkan mata kuliah bahasa Inggris sebanyak dua semester dengan rata-rata dua (2) kredit pada semesternya. Tentunya alokasi waktu tersebut tidaklah cukup jika diharapkan sebagai level lanjutan untuk mempermahir materi bahasa Inggris yang telah diperoleh pada jenjang SMP dan SMA yang kenyatannya juga belum dapat dikategorikan baik. Beberapa mahasiswa bahkan sudah lupa dengan materi yang telah diperoleh pada pelajaran bahasa Inggris di SMP dan SMA.

Sementara itu hasil pre-test peneliti terhadap kemampuan awal bahasa Inggris mahasiswa menunjukkan nilai rata-rata 50 dari skor 100 untuk keempat skill. Pada hasil ujian mata kuliah bahasa Inggris masih terdapat beberapa mahasiswa yang bahkan belum lulus atau mendapatkan nilai error. Hal ini menunjukkan adanya masalah yang merupakan penyebab mereka mengalami kesulitan dalam memahami bahasa Inggris, sehingga menjadi pertanyaan besar dan menarik untuk dianalisis tentang kesulitan apa yang mereka hadapi yang menyebabkan rendahnya nilai dalam bahasa Inggris.

Kesulitan belajar adalah suatu keadaan yang menyebabkan siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya (Dalyono, dalam Sari 2019). Menurut Sabri (dalam Sari 2019) kesulitan belajar yaitu kesukaran siswa dalam menerima atau menyerap pelajaran di sekolah. Kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana kompetensi atau prestasi yang dicapai tidak sesuai dengan kriteria standar yang telah ditetapkan. Kasus kesulitan dalam belajar adalah sebagai berikut:

1. Kasus kesulitan dengan latar belakang kurangnya motivasi dan minat belajar.
2. Kasus kesulitan yang berlatar belakang sikap negatif terhadap guru, pelajaran, dan situasi belajar.
3. Kasus kesulitan dengan latar belakang kebiasaan belajar yang salah.
4. Kasus kesulitan dengan latar belakang ketidakserasian antara kondisi obyektif keragaman pribadinya dengan kondisi obyektif instrumental impuls dan lingkungannya.

Rasyid (2012) menyatakan bahwa terdapat 4 hal yang dapat mendukung terjadinya proses belajar mengajar yaitu 1) Guru 2) siswa 3) materi dan 4) konteks waktu dan tempat. Tentunya keempat hal tersebut akan berpengaruh terhadap keberhasilan dan kegagalan dalam proses belajar mengajar termasuk dalam pembelajaran bahasa Inggris.

Pembelajaran (learning) adalah proses sadar yang melibatkan memori seseorang terkait dengan informasi yang sedang dipelajari, misalnya mengucapkan salam, menggunakan kaidah-kaidah bahasa dan kosa kata, Tomlinson (1998:4). Ada banyak hal yang dapat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran, Salah satu yang mempunyai pengaruh penting dalam keberhasilan pembelajaran bahasa Inggris adalah guru. Dalam hal ini guru atau dosen memiliki peran yang sama terkait dengan asumsi tentang bahasa dan pembelajaran bahasa pada level pendekatannya (Cunnings worth, 1995: 113), Richards & Rodgers, 2001: 27-29), (Rusiadi & Aslan, 2021); (Hasan dkk., 2021).

Mayoritas penerapan metode tergantung sepenuhnya pada dosen sebagai sumber pengetahuan dan pengarahan, katalisator, konsultan, pembimbing dan model pembelajaran dan pengembang pola-pola interaksional antara dosen dan mahasiswa.

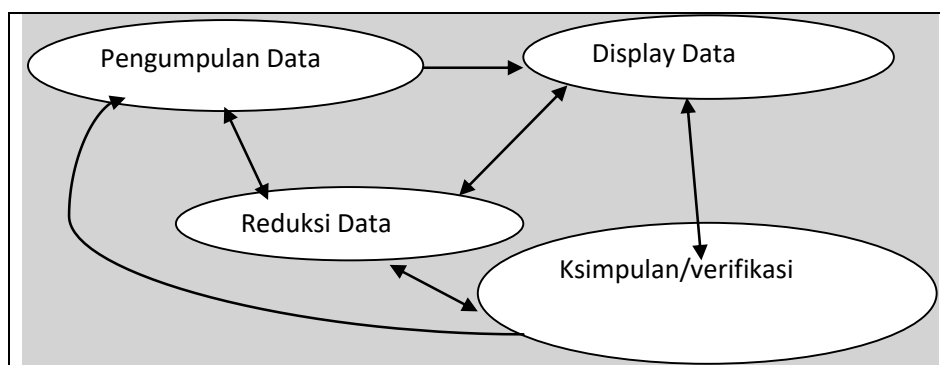
Ita Widyawati (2010) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris

Kelas VIII di SMPN 1 Sawahan Madiun Semester Genap Tahun Ajaran 2010-2011 menyimpulkan bahwa faktor kognitif dan afektif merupakan penyebab siswa mengalami kesulitan belajar bahasa Inggris. Faktor kognitif adalah kemampuan keterampilan menghafal, kemampuan penguasaan materi dan kebiasaan belajar yang salah. Sedangkan faktor afektif yaitu kurang minat terhadap tugas sekolah, kurang memusatkan perhatian, menghindari tanggung jawab, malas belajar dan sering bolos.

Penelitian yang terkait juga dilaksanakan oleh Nurindah Sari (2019) dengan judul Kesulitan Mahasiswa dalam Pembelajaran Bahasa Inggris yang menyimpulkan bahwa penyebab kesulitan belajar pada mahasiswa berasal dari dua faktor yaitu faktor internal dimana tingkat inteligensi pada umumnya rendah, bakat terhadap bahasa Inggris rendah, minat dan motivasi belajar bahasa Inggris juga rendah, mereka hadir untuk belajar bahasa Inggris hanya untuk mendapatkan nilai. Sedangkan faktor eksternal disebabkan oleh kurangnya dukungan menggunakan bahasa Inggris di lingkungan rumah ataupun masyarakat serta kurangnya waktu menggunakan bahasa Inggris di ruang kelas.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode analisis data mengadaptasi dan menerapkan metode koding yang digagas oleh Charmaz (2006: 43) yaitu bahwa koding atau pengkodean adalah pengelompokan bagian-bagian data dengan nama singkat yang secara simultan merangkum dan menjelaskan setiap bagian data. Dalam pengkodean, data diseleksi, dipisahkan, dan dipilih untuk dianalisis. Pengkodean merupakan proses pengujian data kualitatif awal dalam bentuk kata-kata, frase, kalimat dan menetapkan kode dan label. Dalam pengambilan data, peneliti meminta subjek yang merupakan mahasiswa STKIP Pembangunan Indonesia jurusan Biologi semester 2 tahun akademik 2019-2020 dan jurusan pendidikan Ekonomi semester 8 tahun akademik 2019-2020 menuliskan kesulitan-kesulitan yang mereka hadapi dalam pembelajaran bahasa Inggris dalam bentuk essay. Data kemudian dikumpulkan sampai mencapai jenu. seperti yang dikemukakan oleh Huberman (1992) bahwa data dikumpulkan dan dianalisis. Analisis data meliputi tiga fase kegiatan yaitu reduksi data, pemaparan data, kesimpulan dan verifikasi. Komponen pengumpulan data dan analisis data dipaparkan dalam bagan berikut:



Gambar 1. Komponen pengumpulan dan analisis Data

1. Reduksi data

Reduksi data adalah pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, peringkasan dan pentransformasian data awal atau data mentah. Dalam proses reduksi data data kualitatif dapat ditransformasikan dan disederhanakan ke dalam beberapa cara: penyelesaian, peringkasan, pengelompokan, pengkategorian, koding atau pemisahan. Dalam proses ini peneliti akan memperoleh gambaran yang jelas mengenai data yang dibutuhkan dan proses ini akan berlangsung secara berkelanjutan.

2. Pemaparan data

Setelah data direduksi, tahap selanjutnya adalah pemaparan data. Data ditampilkan berupa kelompok-kelompok informasi dimana hal tersebut akan menuntun peneliti untuk menarik kesimpulan. Dengan pemaparan data seperti ini maka nanti akan ditemukan data mana yang akan diambil atau direduksi.

3. Kesimpulan dan verifikasi

Tahap ketiga adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan yang ditampilkan dapat bersifat sementara dan terbuka yang artinya kesimpulan tersebut dapat diubah berdasarkan data pendukung yang terkumpul. Namun jika kesimpulan tersebut sudah valid berdasarkan bukti yang kuat dan spesifik maka kesimpulan dapat dianggap terpercaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh disubkategorikan kemudian dikategorikan sehingga menjadi sebuah tema sehingga didapatkan hasil sebagai berikut:

Kesulitan yang dihadapi oleh mahasiswa STKIP PI Makassar dalam pembelajaran Bahasa Inggris disebabkan oleh tiga faktor secara umum yaitu adalah:

a. Faktor internal (dari diri sendiri)	1) Kurang percaya diri 2) Kurangnya motivasi 3) Belum merasakan manfaat bahasa Inggris
b. Faktor External (Kemampuan penguasaan materi bahasa Inggris)	1) Kemampuan Pengucapan 2) Kemampuan <i>membaca</i> 3) Penguasaan kosa kata 4) Ejaan dan penulisan 5) Penerjemahan 6) Pengetahuan dasar 7) Kelas Kata 8) Homonim
c. Faktor External	1) Waktu 2) Lingkungan 3) Metode belajar 4) Fasilitas 5) Sumber belajar

Tabel: Hasil kodifikasi faktor penyebab kesulitan belajar bahasa Inggris

a. Faktor Internal

Kepercayaan diri sangat berpengaruh bagi seseorang untuk menampilkan sesuatu. jika kepercayaan diri kurang, otomatis akan mempengaruhi kemampuan untuk berkespresi. Selalu merasa akan salah, kurang mampu bahkan sebelum menampilkan sesuatu atau berbicara sudah merasa bahwa penampilannya tidak akan bagus. Begitu pula dengan motivasi dan kesadaran akan pentingnya belajar bahasa Inggris. Jika seseorang belum menyadari akan manfaat bahasa Inggris maka akan berkurang pula semangat dan keinginannya untuk mempelajari dan menggunakannya.

b. Faktor kemampuan penguasaan materi bahasa Inggris

Dalam bahasa Inggris, ada banyak komponen yang saling berkaitan, baik dalam pembentukan satu kalimat yang tersusun atas beberapa kata maupun dalam penyusunan beberapa kalimat menjadi sebuah text. Penggunaan Bahasa Inggris meliputi lisan dan tulis. Dalam bahasa lisan kemampuan pengucapan yang terkait dengan pelafalan kata dimana di

dalamnya berkaitan dengan intonasi, panjang pendek dan stress/ penekanan pada suku kata. Intonasi atau penempatan stress yang salah akan mempengaruhi arti. Sama halnya dengan penguasaan kosa kata, pemilihan kata dan struktur akan sangat berpengaruh. Selain pentingnya penguasaan komponen bahasa Inggris pada bahasa lisan, penggunaan tata bahasa yang tepat akan sangat diperhatikan dalam bahasa tulis. Sehingga hal tersebut menjadi kendala bagi mahasiswa.

c. Faktor External

Mahasiswa berpendapat bahwa waktu yang singkat tidaklah cukup untuk mereka belajar bahasa Inggris. hal tersebut dikarenakan mereka hanya belajar bahasa Inggris dua sks selama di perguruan tinggi. Seiring dengan itu, lingkungan berpengaruh kuat dalam pemerolehan dan pembelajaran bahasa, terutama bahasa Inggris. Jika tinggal atau bergaul dengan orang atau teman yang sering berbahasa Inggris, maka akan terbiasa menggunakan bahasa Inggris. Seseorang dapat berbahasa Inggris jika kesehariannya banyak mendengar dan menggunakan bahasa Inggris dan belajar dengan menggunakan metode yang berbeda-beda.

Selain itu fasilitas belajar juga sangat berpengaruh dalam pembelajaran bahasa Inggris yang nantinya akan berpengaruh pula pada penggunaannya. Jika dalam belajar dilengkapi dengan fasilitas yang memadai maka akan membantu dan memudahkan mahasiswa dalam memahami dan menggunakan bahasa Inggris. Begitu pula dengan sumber belajar, berupa buku-buku, dimana kurangnya kemampuan mereka dalam memilih dan membeli buku atau bahan pelajaran bahasa Inggris.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor yang menyebabkan mahasiswa mengalami kesulitan dalam belajar bahasa Inggris yaitu faktor internal, faktor kemampuan penguasaan materi bahasa Inggris itu sendiri dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri mahasiswa seperti kurangnya motivasi, rasa malas dan merasa bahwa bahasa Inggris tidak relevan dengan dunia kerjanya. Sementara faktor kedua yaitu berhubungan dengan materi yang ada dalam bahasa Inggris seperti pengucapan, kelas kata dan sebagainya. Faktor ketiga yaitu disebabkan oleh faktor dari luar

yaitu kurangnya fasilitas, waktu yang terbatas dan sumber belajar yang kurang memadai.

DAFTAR PUSTAKA

- Charmaz, Kathy. 2006. *Constructing Grounded Theory: A Practical Guide through Qualitative Analysis*. London. Sage Publications Inc.
- Miles, B. Mathew dan Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: UIP.
- Rasyid (2012) Rasyid, Muhammad Amin. (2012). *Introduction to TEFL. Presentation*. Unpublished.
- Richards, JC, Rodgers, TS 2001. *Approaches and Methods in Language Teaching (2nd ed)* Cambridge: Cambridge University Press.
- Sari,I. 2019. *Kesulitan Mahasiswa Dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Jurnal Manajemen Tool. Online. Vol. 11 No. 1 Juni 2019. (Diakses 10 September 2020).*<http://jurnal.pancabudi.ac.id/index.php/JUMANT/article/view/506>
- Tomlinson, Brian. 1998. *Materials Development in Language Teaching*. Cambridge: Cambridge University Press
- Widyawati , Ita (2010) *Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris kelas VIII di SMP N 1 Sawahan Madiun Semester Genap 2010*.